

Dampak Media Sosial terhadap Nilai Nilai Pancasila pada Generasi Alfa

Juliana Sari¹, Ardilansari², Saddam³, Sri Rejeki⁴

^{1,2,3,4}Civics Education, University Muhammadiyah Mataram, Indonesia

sarijuliana057@com¹, ardilansari@com²

Kata Kunci:

Pengaruh;
Moral;
Eradigital;
Nilai nilai.

Abstrak: Generasi alpha adalah kelompok demografis yang mengikuti generasi z, generasi ini lahir pada tahun 2023 -2025, generasi alpha pertama lahir di dunia digital. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan rakyat, dan keadilan, nilai-nilai tersebut merupakan dasar kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tujuan dari hasil penelitian kami adalah untuk mengetahui dampak pengaruh media sosial terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila pada generasi alfa. Penelitian ini menggunakan metode SLR dengan total 25 data penelitian yang bersumber dari Google Scholar. peran pendidikan agama dalam membentuk sikap remaja dan kurang efektifnya pembinaan akhlak yang dilakukan oleh orang tua.

Keywords:

Influence;
Moral;
Digital era;
Values.

Abstract: The alpha generation is the demographic group that follows the z generation, this generation was born in 2023 -2025, the first alpha generation was born in the digital world. As for the values contained in Pancasila, namely divinity, humanity, people's unity, and justice, these values are the basis of community life, nation and state. The purpose of our research results is to find out the impact of the influence of social media on the values contained in Pancasila in the alpha generation. This study uses the SLR method with a total of 25 research data sourced from Google Scholar. The role of religious education in forming adolescent attitudes and the lack of effectiveness of moral development carried out by parents.

Article History:

Received : 28-07-2023

Online : 16-08-2023



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Tekhnologi informasi berkembang pesat dan sangat di pengaruhi hidup manusia. Tekhnologi informasi yang paling banyak di gunakan adalah media sosial .berbagai kegiatan menjadi mudah karena hadirnya media sosial di dalam kehidupan kita ,tapi sayang ,kenyataan nya malah berbalik .kenyataan nya sekarang ini banyak di temukan orang yang lebih peduli dengan batrei smarphone nya di banding lingkungan nya ,masalah lingkungan ini terus terjadi hingga saat ini telah menjadi ancaman serius bagi dunia internasional ,bahkan dalam hal perkembangan tekhnologi informasi sekalipun ,meski banyak penelitian dan investigasi terhadap masalah lingkungan terus berlanjut di lakukan ,tetapi solusi yang di tawarkan belum sepenuhnya mampu mengatasinya masalah lingkungan (Amaliya et al ,2022 ;Febrianti et al ,2022).

Generasi Alpha (2010-2025) merupakan generasi yang lahir setelah Generasi Z (1995-2009). Ciri-ciri Generasi Alpha tidak jauh berbeda dengan Generasi Z karena ciri-ciri Generasi Alpha abso muncul dari ciri-ciri orang tua Generasi Z, yaitu. Generasi X dan Y diwariskan kepada anak-

anaknya (Indrayana et al., 2018). Menurut pakar tumbuh kembang anak Universitas Indonesia-Anastasia Satryo, M.Psi menyatakan bahwa salah satu ciri generasi ini adalah literasi digital sejak usia dini setelah generasi yang terus menerus terpapar sedikit teknologi. Mereka mengatakan teknologi dapat mengakses ribuan keping informasi dengan satu sentuhan jari, membiasakan generasi alfa dengan hal-hal instan dan bebas proses. Selain itu, generasi Alpha memiliki pemikiran yang lebih kritis karena dapat dengan mudah memproses berbagai macam informasi yang berbeda. Oleh karena itu, generasi alfa membutuhkan pendidikan karakter sejak dini untuk menghasilkan generasi yang kompeten dan memanfaatkan teknologi secara optimal (Indrayana et al., 2018). Seiring berjalannya waktu, kebutuhan masyarakat semakin berkembang dan berkembang. Salah satunya adalah penemuan teknologi baru, menjadi faktor pendukung meningkatnya kebutuhan akan hal baru di segala bidang, misalnya di bidang pendidikan. Ini disertai dengan inovasi baru. perkembangan teknologi dan kebutuhan guru dan khususnya siswa. Hidup di zaman yang ditengarai merupakan zaman generasi alfa, jika generasi tersebut terbiasa mendapatkan berbagai informasi dalam waktu sesingkat mungkin, lewati saja "Tekan tombol ini dan lihat apa yang terjadi. Ini menjadi perhatian besar untuk selanjutnya. generasi bangsa yaitu Generasi Alpha Generasi Alpha sangat tergantung dan erat kaitannya dengan keberadaan *smartphone* dan media sosial (Putri et al., 2020).

Beberapa penelitian tentang dampak media social yang telah banyak dilakukan (Benu et al., 2022), (Fitri, 2017), (Rahma& Dewi, 2021), (Budijarto, 2018), (Safitri& Dewi, 2021)(Sormin & Dewi, 2022), (Syahfitri& Matang, 2023), (Gani& Saddam, 2020), (Maemunah2018), (Impact et al., 2022), Meneliti bahwa Pancasila sejatinya menjadi Pandangan hidup bagi bangsa Indonesia. Pancasila sebagai pedoman juga petunjuk dalam berpikir dan berperilaku masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan, nilai-nilai Pancasila telah terwujud dalam kehidupan bermasyarakat sebagai pandangan hidup bangsa sejak sebelum Pancasila dijadikan sebagai dasar negara yang dirumuskan dalam satu system nilai. Wilayah di Nusantara sudah memiliki nilai sila Pancasila pertama yaitu percaya kepada Tuhan. Kemudian sila lainnya seperti gotong royong, toleransi, musyawarah, solidaritas (kesetiakawanan sosial), dan lain-lain. Para pendiri bangsa berjuang untuk negeri tercinta Indonesia dalam kemerdekaannya, yang kemudian merumuskan Pancasila. Jerih payah para pendiri bangsa layaknya harus bangsa Indonesia lanjutkan perjuangannya dalam mempertahankan nilai-nilai pancasila inovasi-inovasi dari kemajuan teknologi. Dimana menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari pada penemuan sebelumnya. Dampak positif globalisasi meneyelimuti manusia, memudahkan aktivitas manusia dalam kehidupannya sehari-hari. Tak dipungkiri generasi milenial sangat akrab dengan kemajuan teknologi. Namun, perlu disadari bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang artinya disini manusia tidak dapat hidup sendiri. Hal ini terkadang terlupakan. Interaksi secara langsung atau interaksi antar individu cenderung lebih sedikit dengan kemajuan teknologi ini. Manusia banyak berinteraksi secara jarak jauh. Antar individu menjadi kurang akrab dan mengenal satu sama lain (Hasanah et al., 2019).

Efek negatif media sosial khususnya terkait dengan *cybercrime* tentang besarnya peluang atau potensi di setiap anggota masyarakat yang tidak meniru apapun yang diamati atau diperoleh dari media online. Penegakan (Disclosure) Konten media memberikan kesempatan kepada khalayak untuk mengalami sesuatu konten media kemudian dipengaruhi oleh konten media itu sendiri, ada juga keinginan untuk mengetahui apa yang dialami oleh anak-anak memperluas jangkauan khalayak ini sebenarnya remaja yang meniru hal-hal yang ada di media dan trend melakukan terlebih dahulu tanpa memikirkan efeknya (Fitriansyah, 2018). Untuk mengatasi permasalahan di atas, perlu penguatan dan dorongan nilai-nilai yang dapat menumbuhkan sikap

positif yang dapat menyelesaikan permasalahan generasi saat ini. Menurut Milton Rokeach dan James Bank, nilai adalah suatu jenis sistem kepercayaan yang mengatur sistem kepercayaan tentang seseorang yang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau tentang apa yang pantas atau tidak pantas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar minat generasi alfa terhadap media sosial. yang melatar belakangi jurnal ilmiah kami yang berjudul "Dampak Media Sosial Terhadap Nilai-Nilai Pancasila Pada Generasi Alfa"(fitriansyah, 2018).

Dampak secara fisik, bias berupa polusi akibat munculnya banyak pabrik yang memproduksi barang industry modern tersebut, polusi yang berkelanjutan justru akan berakibat kepada munculnya varian penyakit baru yang sebelumnya belum pernah ditemukan, seperti kanker dengan segala macam turunannya, tumor, dan sebagainya, dampak psikologis dapat diungkapkan dengan munculnya kebiasaan konsumtif dan ketergantungan yang tinggi terhadap teknologi, seperti kebutuhan terhadap listrik, komputer, dan alat-alat teknologi canggih lainnya. Perkembangan teknologi digital telah mendisrupsi berbagai aktivitas manusia, tidak hanya sebagai mesin penggerak ekonomi namun juga termasuk bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) serta pendidikan tinggi. Kebijakan strategis perlu dirumuskan dalam berbagai aspek mulai dari kelembagaan, bidang studi, kurikulum, sumber daya, serta pengembangan yang berinovasi Perguruan tinggi di Indonesia dituntut untuk dapat mengantisipasi semakin pesatnya perkembangan teknologi yang terjadi dalam era revolusi industri 4.0. (Maemunah, 2018).

Hayati & Nurhasanah (2018) menyatakan bahwa Globalisasi merupakan majunya suatu negara yang di tandai dengan mudah melakukan interaksi baik secara politik ,teknologi ,ekonomi sosial dan budaya ,era globalisasi merupakan masa suatu negara yang mejemuk .indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia menjadi sorotan penting dalam hal moderasi (Hayati, Nurhasnah, 2018). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tehnik pengumpulan data dengan mengumpulkan materi dari pustaka ,jenis penelitian ini menggunakan library reserch yaitu kajian kepustakaan atau literature (Suargana & Anggraeni Dewi, 2011) kajian ini menggunakan study litenature yang memberikan aspek dan peran generasi milenial di era globalisasi. Menurut penelitian (kurniyawati & faiz ,2022) tentang penguatan profil pelajar pancasila yang menjadi fokus penelitiannya adalah strategi pembelajaran diantaranya pembelajaran berdispensiasi dan pembelajaran dengan kompetensi sosial dan emosional (KSE) sedangkan penelitian yang di lakukan oleh (Halim et al ,2021) berfokus pada pengenalan profil pelajar pancasila pada guru dan bagaimana formulanya dalam RPP.

B. METODE

Systematic Literature Review (SLR) ini dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, serta menafsirkan semua penelitian yang tersedia. dengan metode ini peneliti melakukan review dan mengidentifikasi jurna-jurnal secara terstruktur yang pada setiap prosesnya mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan. untuk merampungkan penelitian ini, peneliti mengumpulkan artikel jurnal pada database google scholar dengan bantuan aplikasi publish or perish. kata kunci adalah quantum learning, strategi inkuiri, dan pembelajaran ppkn. artikel yang dikumpulkan hanya artikel yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2018 hingga 2023. dari berbagai artikel, peneliti memilih 21 artikel terkait erat dengan kata kunci yang digunakan. langkah selanjutnya, peneliti mengelompokkan artikel-artikel yang ada quantum learning baik berhubungan dengan mata pelajaran ppkn maupun mata pelajaran lainnya. setelah itu, peneliti mereview dan menganalisis artikel tersebut secara mendalam terutama mengenai hasil penelitian yang tersaji pada bagian pembahasan dan bagian kesimpulan. pada bagian akhir

penelitian, peneliti membandingkan temuan yang tersaji dalam artikel dan memberi kesimpulan (putra & afrilia, 2020).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh era globalisasi terhadap jiwa nasionalisme generasi milenial

Pengaruh Era Globalisasi terhadap Jiwa Nasionalisme Generasi Milenial Perguruan Tinggi. Di Era Globalisasi dengan ciri-ciri keterbukaan dan ketergantungan antar Negara membuat Negara tidak mengenal batas- batasnya. Akibat saling keterbukaan dan ketergantungan dengan arus informasi dan telekomunikasi dalam waktu dekat persaingan internasional akan semakin ketat, terutama pada bidang ekonomi. Khusus untuk Indonesia, globalisasi semacam ini tidak hanya ditujukan untuk kepentingan dalam negeri, tapi juga untuk kepentingan global. Selain itu, dari segi keuntungan domestik, pengaruh globalisasi ini dapat memberikan pola pikir global dan perilaku kompetitif kepada masyarakat, suka bekerja keras, memiliki etos kerja, berkreasi serta mau belajar dan berkembang untuk meningkatkan keterampilan dan kinerja kerja. Pengaruh globalisasi terhadap jiwa nasionalisme generasi milenial merupakan tatanan masyarakat global yang tiada habisnya. Globalisasi merupakan salah satu faktor yang dapat berdampak positif dan negative bagi perkembangan generasi milenial Indonesia. Globalisasi adapun generasi Alpha dalam kesehariannya tidak lepas dari penggunaan gadget, sehingga mempengaruhi mereka dalam aktifitas sehari hari seperti gaya belajar, hubungan social, dan karakter. Untuk itu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki peranan penting dalam mendidik generasi alpha. Prioritas utama dalam pendidikan bagi generasi alpha adalah penguatan karakter. Salah satu nilai karakter yang penting di tanamkan bagi generasi alpha. Di era digital adalah penguatan nilai nasionalisme (Apriani and Sari 2020).

Berdasarkan hasil dari penelitian yang kami lakukan pada remaja berusia 12-18 tahun menunjukkan jika remaja menganggap keberadaan Pancasila dianggap penting untuk menjadi fondasi hidup Negara dengan memiliki tujuan yang bias dianggap bermanfaat untuk Indonesia. Nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi aspek penting untuk setiap warga Negara dalam bertingkah laku. Dengan pengamalan nilai-nilai Pancasila, diharapkan warga Negara Indonesia dapat memahami apa yang menjadi kewajiban dan haknya mereka. Namun, sampai kini masih dipertanyakan apakah seluruh nilai Pancasila selalu berkesinambungan dengan kemampuan seseorang memahami hak serta kewajibannya. Sejauh ini, masih belum terdapat penelitian yang melihat hubungan antara kelima sila dalam Pancasila dan kewarganegaraan Remaja saat ini masih banyak yang belum mengamalkannya dalam kehidupan bahkan hanya sekedar mengetahui saja. Miris memang jika kita melihat, kini remaja yang harusnya menjadi generasi penerus yang nantinya akan memimpin bangsa ini tapi malah kurang pemahamannya tentang landasan Negara ini, dalam penelitian ini juga remaja meyakini jika pancasila memang penting bagi generasi penerus apalagi dimasa era globalisasi yang sangat berkembang pesat ini. Lingkungan social juga merupakan tinjauan sosiologis yang merupakan sorotan yang berdasarkan pada hubungan antara manusia, Lingkungan social tersebut akan membentuk pergaulan yang nantinya akan membentuk kepribadian para remaja. Lingkungan social juga menjadikan penyebab yang mampu berpengaruh pada seseorang untuk melakukan suatu tindakan dan perubahan perilaku masing-masing individu sebagai suatu dasar terpenting bagi negara Indonesia, Pancasila yang merupakan suatu dasar filsafat ini adalah suatu tatanan yang berisi nilai, maka dari itu Pancasila pada dasarnya merupakan satu kesatuan (Kaelan dan Zubaidi, 2007). Pancasila sebagai filsafat dari suatu bangsa mengandung makna bahwa dalam menjalani kehidupan beserta aspek-aspek di dalamnya seperti kemasyarakatan, kebangsaan, dan kenegaraan harus berlandaskan dan

berdasarkan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila. Nilai tersebut di antaranya nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia, terkandung nilai dan makna yang disusun secara sistematis dan juga menyeluruh. Dengan demikian, sila-sila tersebut merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh, fundamental, dan menyeluruh (Lararenjana, 2021) Secara etimologis Pancasila berasal dari bahasa Sanskerta yaitu panca yang berarti lima dan syila yang berarti sendi, hal ini diterangkan oleh Muhammad Yamin. Secara etimologis memiliki makna sendi lima atau dapat juga diartikan sebagai suatu dasar yang terdapat atau memiliki lima unsur. Maka dari penjelasan tersebut, Pancasila merupakan suatu dasar yang dijadikan landasan hidup yang terdapat lima unsur di dalamnya. Sedangkan menurut terminologi, istilah Pancasila termasuk ke dalam falsafah negara yang memiliki arti yaitu nama atau sebutan dari lima dasarnya negara Indonesia. Lima dasar ini telah diusulkan oleh Soekarno, di antaranya mengandung nilai-nilai: (1) Kebangsaan; (2) Perikemanusiaan; (3) Mufakat; (4) Kesejahteraan sosial; dan (5) Ketuhanan Yang Maha Esa.

2. Pengertian nilai nilai pancasila

Adapun Soekarno menjelaskan pengertian dari Pancasila itu sendiri yaitu Pancasila merupakan bagian dari jiwa bangsa kita Indonesia secara turun-temurun memiliki arti yang luas. Kemudian Pancasila juga dijelaskan oleh Muhammad Yamin dan Notonegoro, Muhammad Yamin menjelaskan Pancasila sebagai dasar landasan atas tingkah laku dan aturan yang dinilai baik serta penting adanya. Sedangkan Notonegoro menjelaskan Pancasila sebagai ideologi dasar yang diharapkan dapat dijadikan sebagai pandangan hidup dan landasan yang menyatukan (Setiawan, 2021). Pada akhirnya, nilai-nilai Pancasila sudah seharusnya dilestarikan di kondisi global seperti sekarang ini. Kehidupan masyarakat era globalisasi saat ini selayaknya harus dapat menjaga peran-peran penting dalam nilai Pancasila, Hal tersebut dimaksudkan untuk dapat menjaga eksistensi dari dasar negara Indonesia. Pancasila mengandung beberapa nilai-nilai yang pada hakikatnya merupakan satu kesatuan. Di antara beberapa rangkaian nilai tersebut antara lain ialah nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan yang bersifat universal dan juga bersifat objektif. Dalam hal ini nilai Pancasila berarti dikenal, diakui, dan dapat digunakan pula oleh negara lain namun tetap melekat pada masyarakat, bangsa, juga negara Indonesia. Nilai Pancasila ini muncul berdasarkan jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia sendiri yang saat ini menjadi landasan dan juga dasar dalam membentuk motivasi untuk melakukan sesuatu. Perbuatan baik dalam kegiatan sehari-hari maupun yang bersangkutan dengan kenegaraan harus senantiasa berlandaskan nilai-nilai Pancasila tanpa sedikitpun (Setiawan, 2021).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat termasuk di infina yang membentuk media social generasi milenial mendominasi penggunaan media social di Indonesia belum mengimplementasikan pancasila dalam aktivitasnya di media social, halter sebut terlihat hasil survey dari microsop yang menunjukkan masih banyaknya penyebaran hoax ujaran kebencian dan diskriminasi di media social Indonesia yang dapat mengancam persatuan bangsa, padahal pancasila sebagai nilai luhur, sudah seharusnya di amalkan nilai nilainya dalam kehidupan sehari hari termasuk di dunia maya untuk menjaga persatuan bangsa. Pentingnya pengalaman pancasila adalah melalui pendidikan pancasila meningkatkan rasa cinta tanah air dan nasionalisme dalam diri dan menciptakan lingkungan keluarga yang mencontohkan nilai nilai pancasila serta menggunakan media social sebagai wadah untuk mengedukasi pentingnya implementasi pancasila dalam kehidupan.

REFERENSI

- Benu, A. Y., Maria, A., Rafael, D., Baok, I., Tungga, I. Y., Niron, M. M. N., Ndolu, N. A., & Leo, V. P. (2022). Penerapan Nilai Moral Pancasila Dalam Mewujudkan Generasi Anti Korupsi Di *Pemimpin-Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 2(1), 13–17.
- Budijarto, A. (2018). Pengaruh Perubahan Sosial terhadap Nilai-nilai yang Terkandung dalam Pancasila. *Jurnal Kajian Lemhanas RI*, 34(34), 6–7. <https://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/view/118>
- Fitri, S. (2017). Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 118–123. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v1i2.5>
- Gani, A. A., & Saddam, S. (2020). Pembelajaran Interaktif Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Mobile Learning di Era Industri 4.0. In *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* (Vol. 8, Issue 1, p. 36). <https://doi.org/10.31764/civicus.v8i1.1849>
- Hasanah, E., Darmawan, D., & ... (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Articulate dalam Metode Problem Based Learning (PBL) terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta *Teknologi* <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/tekp/article/view/503>
- Impact, T. H. E., Social, O. F., On, M., Values, P., & Generation, I. N. (2022). *International Journal of Students Education*. 125–129.
- Putri, A. L., Dwika, F., Charista, F., Lestari, S., & Trisiana, A. (2020). Implementasi pancasila dalam pembangunan dibidang pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 13–22.
- Rahma, D., & Dewi, D. A. (2021). Milenial Mengimplementasi Nilai Pancasila: Sebuah Harapan dan Cita-Cita. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 135–145. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/1310>
- Safitri, A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Pedoman Generasi Milenial dalam Bersikap di Media Sosial. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 78–87.
- Sormin, Y., & Dewi, D. A. (2022). Menginternalisasi Nilai-Nilai Pancasila pada Generasi Milenial untuk Menumpas Gerakan Intoleransi Menuju Indonesia Maju. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 9885–9892. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3986>
- Benu, A. Y., Maria, A., Rafael, D., Baok, I., Tungga, I. Y., Niron, M. M. N., Ndolu, N. A., & Leo, V. P. (2022). Penerapan Nilai Moral Pancasila Dalam Mewujudkan Generasi Anti Korupsi Di *Pemimpin-Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 2(1), 13–17.
- Budijarto, A. (2018). Pengaruh Perubahan Sosial terhadap Nilai-nilai yang Terkandung dalam Pancasila. *Jurnal Kajian Lemhanas RI*, 34(34), 6–7. <https://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/view/118>
- Fitri, S. (2017). Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 118–123. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v1i2.5>
- Gani, A. A., & Saddam, S. (2020). Pembelajaran Interaktif Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Mobile Learning di Era Industri 4.0. In *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* (Vol. 8, Issue 1, p. 36). <https://doi.org/10.31764/civicus.v8i1.1849>
- Hasanah, E., Darmawan, D., & ... (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Articulate dalam Metode Problem Based Learning (PBL) terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta *Teknologi* <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/tekp/article/view/503>
- Impact, T. H. E., Social, O. F., On, M., Values, P., & Generation, I. N. (2022). *International Journal of Students Education*. 125–129.
- Putri, A. L., Dwika, F., Charista, F., Lestari, S., & Trisiana, A. (2020). Implementasi pancasila dalam pembangunan dibidang pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 13–22.
- Rahma, D., & Dewi, D. A. (2021). Milenial Mengimplementasi Nilai Pancasila: Sebuah Harapan dan

- Cita-Cita. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 135–145. <https://ummaspule-journal.id/Edupsyscouns/article/view/1310>
- Safitri, A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Pedoman Generasi Milenial dalam Bersikap di Media Sosial. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 78–87.
- Sormin, Y., & Dewi, D. A. (2022). Menginternalisasi Nilai-Nilai Pancasila pada Generasi Milenial untuk Menumpas Gerakan Intoleransi Menuju Indonesia Maju. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 9885–9892. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3986>
- Syahrudin, Vera, M., dan Dewi, P. (2017). Development of Matlab Based Computer Programming Modules. *Proceedings of National Seminar of IKIP Mataram*, Mataram, Indonesia, 12-14.